



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu media untuk menyampaikan suatu pesan dari pembuat film kepada penonton. Dengan naskah film yang merangkai cerita dan memiliki pesan tersirat didalamnya kemudian divisualkan ke dalam film. Menurut Effendy (1986) mengatakan bahwa film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (hlm. 134). Film merupakan media yang berpengaruh, melebihi media-media lainnya. Film bekerja secara audiovisual sehingga penonton menjadi tidak bosan dan lebih mudah diingat.

Film dikategorikan berdasarkan pasar dan durasi. Secara umum film dapat dikategorikan berdasarkan durasi, yaitu film panjang dan film pendek. Menurut Cooper & Dancyger (2005) film yang disebut film pendek berdasarkan pada durasi 30 menit atau kurang, berbeda dengan film panjang yang biasanya memberikan struktur tiga babak kepada penonton agar tidak merasa bosan (hlm. 1). Film pendek lebih bebas menuturkan tanpa terikat penuturan rumus biasanya seperti struktur tiga babak, sedangkan dalam format film pendek biasanya digunakan sebagai bahan presentasi kepada festival film atau portofolio.

Film “Mendem kangen” merupakan film pendek yang terinspirasi dari sebuah autobiografi. Penuturan dalam film “Mendem kangen” dibuat berbeda dari kisah aslinya. Penuturan cerita pada film “Mendem kangen” merupakan perumpamaan dari masalah sosial yang kadang sering dilakukan oleh masyarakat dewasa ini. Interaksi manusia mulai tergantikan dengan media teknologi, bukan langsung oleh manusia sendiri. Hal ini seperti menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh. Pengguna gawai seperti ponsel pintar ataupun gawai lainnya, kadang sibuk dengan gawai hingga lupa dengan orang yang berada didekatnya. Hal ini terlihat sangat sederhana namun perlahan seseorang akan kehilangan rasa kebersamaan dengan yang dekat sehingga memunculkan individualisme. Hakekatnya manusia adalah makhluk sosial, yaitu bersama-sama dan saling membutuhkan interaksi antar sesama.

Fenomena yang sedang terjadi di Indonesia angka pembelian gawai atau alat telekomunikasi terus meningkat. Menurut badan pusat statistika (BPS), www.bps.go.id, dilampirkan bahwa di tahun 2010–2013 angka pelanggan telekomunikasi melebihi jumlah penduduk Indonesia yaitu terbilang 341,794.687. Dari data tersebut film “Mendem kangen” memiliki tujuan untuk memberikan refleksi pada orang-orang yang seperti robot (pengguna gawai) diharapkan mengerti keadaan saat menggunakan alat telekomunikasinya, terutama dalam lingkup keluarga.

Menurut Sarwono (2009) psikologi berasal dari kata Yunani: *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Secara harafiah psikologi berarti “ilmu jiwa” (hlm. 1). Namun seiring berkembangnya ilmu psikologi, pengertian psikologi memiliki definisi banyak tergantung kepentingan para ilmuwan. Sehingga telah disepakati definisi dari psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya (hlm. 7).

Kasschau (2003) psikologi merupakan studi ilmiah tentang perilaku dan pikiran, serta proses mental pada manusia. Mencakup semua aspek pada manusia dan dari pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya (hlm. 9). Psikologi mencakup topik apa saja dan bagaimana metodenya, serta asumsi-asumsinya. Saat ini psikologi dapat menjadi pedoman untuk memutuskan bagaimana sebuah individu, bagaimana sebuah ide, bahkan bagaimana sebuah kejadian bisa dijelaskan berdasarkan studi psikologinya (Hargenhahn, 200, hlm. 2).

Psikologi merupakan bagian dalam sejarah yang menciptakan perspektif-perspektif alternatif pada studi ilmiah. Psikologi mengalami perkembangan dan banyak sekali pemikiran-pemikiran baru yang dapat menciptakan riset dan ilmu-ilmu tentang perilaku dan pikiran manusia (Kasschau, 2003, hlm. 15). Menurut Gross (2005) psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pikiran manusia. Psikologi merupakan ilmu tentang mental kehidupan dalam fenomenanya maupun kondisi-kondisinya. Fenomena seperti perasaan, hasrat, kognisi, kenikmatan, serta sebuah keputusan (hlm. 2).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia, dari segi perilaku, pikiran, mental, serta fenomena berdasarkan pengalaman manusia. Dalam psikologi tidak hanya menganalisis bagaimana atau apa penyebab fenomena yang dialami manusia, namun juga memiliki solusi atau pemecahan masalah yang telah dialami individu. Seperti masalah kejiwaan atau perilaku manusia yang tidak normal di mata manusia lain atau lingkungannya.

Psikologi memiliki cabang ilmu, salah satunya adalah psikoanalisis. Psikoanalisis merupakan praktik psikoterapi dulunya di dunia barat, metode yang dilakukan terapis duduk dibelakang pasien yang berbaring di kasur. Berdasarkan teori freud, psikoanalisis membahas gangguan psikologis yang menimbulkan kecemasan yang disebabkan oleh konflik pada ketidaksadaran dalam individu (Kasschau, 2003, hlm. 494).

Freud juga mengemukakan bahwa psikoanalisis merupakan sebuah usaha untuk membuat transferensi dan perlawanan yang dapat dimengerti, dimana keduanya akan menghasilkan represi berdasarkan proses dari mengingat dan melupakan (Fonagy, Cooper & Wallerstein, 2005, hlm. 55). Dapat disimpulkan bahwa psikoanalisis merupakan sebuah metode untuk menyembuhkan pasien yang memiliki gangguan psikologis dan menghadapi kecemasan serta ketegangan dalam dirinya. Namun dalam metode psikoanalisis memiliki teori yang dapat menjelaskan bagaimana metode ini bekerja, salah satunya dengan transferensi atau pemindahan,

dimana pemindahan tersebut merupakan cara untuk menghadapi kecemasan atau ketegangan dalam bawah sadar seseorang.

Film “Mendem kangen” menggambarkan keadaan seorang suami yang telah ditinggal mati oleh istri dan anaknya, namun suami masih belum bisa menerima kenyataan dan ingin mereka berdua hidup kembali. Keadaan psikologi suami memiliki konsep berdasarkan latar belakang cerita yang ada pada naskah dan dibuat berdasarkan trauma yang dialami oleh karakter. Tulisan ini akan membahas dan menganalisa psikologi karakter utama menggunakan cabang teori psikologi yaitu psikoanalisis.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana trauma mempengaruhi keadaan psikologi karakter Agus dalam film pendek “Mendem Kangen” ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pembahasan pada laporan tugas akhir ini akan dibatasi pada struktur kepribadian, mekanisme pertahanan transferensi, dan fetis yang dialami karakter Agus dalam film pendek “Mendem Kangen”.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk menyampaikan bagaimana penulis naskah menciptakan karakter utama pada film “Mendem kangen” berdasarkan keadaan psikologi yang dipengaruhi oleh masa lalu karakter.